

PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN KLASIK BAKIAK PERSPEKTIF EPISTEMOLOGI

Indri Dewi Saputri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Email: indrisaputri258@gmail.com

Maemonah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
E-mail: Maimunah@uin-suka.ac.id

Abstract: *In early childhood, social activities are usually developed through playing or using media to show social activities with friends. Thactivities can be done through traditional games. Many classic games can stimulate children's social activities. Many classic games can stimulate children's social activities. The purpose of these games is to train children;s social and emotional skills. The method chosen was qualitative. Information was obtained through interviews, observation and documentation. Analyzing the data used descriptive analysis based on field data, the results of which at this time most children experienced social emotional development in the criteria of very good development. So that the succes indicator has been achieved. Activities to improve children's social emotional development through classic clog games in group A are included in the Very Well Developed category, meaning that there have been many very important improvements, namely very important developments, namely children's social emotional development.*

Key words: *Classic Game, Clogs, Children's Social Emotio*

Abstrak: Pada anak usia dini, kegiatan sosial biasanya dikembangkan melalui bermain atau menggunakan media untuk menunjukkan kegiatan sosial bersama teman-temannya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui permainan klasik. Banyak permainan klasik yang dapat merangsang aktivitas sosial anak. Banyak permainan klasik yang dapat merangsang aktivitas sosial anak. Tujuan pelaksanaan permainan ini adalah untuk melatih kemampuan sosial dan emosional anak. Metode yang dipilih adalah kualitatif. Informasi diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menganalisis data digunakan analisis deskriptif berdasarkan data lapangan yang hasilnya pada saat ini sebagian besar anak mengalami perkembangan sosial emosional dalam kriteria perkembangan sangat baik. Sehingga indikator keberhasilan telah tercapai. Kegiatan peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan klasik bakiak kelompok A termasuk dalam kategori berkembang sangat baik artinya sudah banyak peningkatan yang sangat penting yaitu perkembangan yang sangat penting yaitu perkembangan sosial emosional anak.

Kata kunci: Permainan Klasik, Bakiak, Sosial Emosional Anak

PENDAHULUAN

Dunia anak-anak adalah istimewa, penuh dengan kejutan, dinamika, penuh rasa ingin tahu, senantiasa melingkupi dunia bermain dan belajar, terus berkembang sejajar dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak itu sendiri. Aspek-aspek dalam perkembangan yaitu gerakan, pemikiran, emosi, dan interaksi dengan teman sebaya atau dengan benda-benda dalam lingkungan sekitar anak, semuanya dapat berkembang sesuai harapan. Dalam bidang yang berkaitan dengan pertumbuhan dan kemajuan anak memiliki beberapa jenis yaitu kemajuan psikologis, kemajuan fisik, kemajuan bahasa, dan kemajuan sosial. Diantara semua faktor tersebut, terdapat beberapa faktor yang harus diimplementasikan dan ditanamkan pada anak usia dengan metode yang efektif dan sesuai.¹ Satu aspek kemajuan yang terjadi dalam kemajuan sosial. Kemajuan sosial anak berkaitan dengan kapabilitas anak dalam bergaul dengan teman seumurannya, orang dewasa atau lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Tetapi, bila terjadi kemajuan sosial anak yang tidak wajar atau kurangnya keterampilan sosial anak akan menimbulkan masalah yang serius di masa depan, oleh karena itu guru, orang tua, atau orang-orang terdekat anak harus lebih memperhatikan setiap aspek pertumbuhan dan perkembangan anak agar tidak menyesal di kemudian hari.

Keterampilan sosial adalah perolehan kedewasaan dalam hubungan sosial dan dalam suatu proses belajar untuk bisa menyesuaikan diri dengan norma, tradisi, dan juga moral suatu kelompok.² Keterampilan sosial merupakan suatu kepekaan anak terhadap pemahaman perasaan orang lain ketika mereka sedang melakukan interaksi dalam kehidupan

¹ A Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011).

² Eka Tusyana dan Rayi Trengginas, "ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI Abstrak," *Jurnal Iventa*, 3.1 (2019), 18–26 <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_iventia/article/download/1804/1626>.

sehari-hari.³ Pada intinya, seseorang anak akan tumbuh dan juga berkembang sesuai dengan lingkungan yang dimana anak tersebut tinggal.⁴ Jadi pada intinya sesuatu yang terjadi dalam perkembangan sosial emosional anak akan tergantung pada lingkungan sekitar anak.

Keterampilan sosial adalah suatu keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran, bukan kemampuan bawaan.⁵ Pertumbuhan sosial melibatkan usaha untuk memajukan potensi manusia melalui interaksi antarpribadi didalam lingkungan masyarakat yang terstruktur. Ini dapat memperbaiki suasana di sekolah dan lingkungan sekitar anak. Sosial yang lebih luas di luar kelas. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memastikan bahwa persepsi peserta didik terhadap guru dan teman-temannya selalu positif agar dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial mereka dan memperluas jangkauan lingkungan sosial mereka.⁶ Jadi anak harus benar-benar menjaga kualitas hubungan sosial emosional dalam segi apapun itu di dalam lingkungan sekitar ataupun diluar lingkungan sekitar.

Perkembangan emosi, dalam artian yang sederhana adalah sebagai ekspresi perasaan yang timbul saat anak berhubungan dengan orang lain.⁷ Emosi adalah perasaan atau emosi yang muncul ketika seseorang berada dalam situasi yang dirasanya penting. Emosi bias dikatakan perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidak nyamanan dalam situasi atau interaksi dalam bentuk kegembiraan, ketakutan, kemarahan, dll. Umar Fakhruddin menerangkan bahwa perkembangan emosi adalah suatu

³ Eka Tusyana, Rayi Trengginas, dan . Suyadi, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar," *Inventa*, 3.1 (2019), 18–26 <<https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>>.

⁴ Nizar Rabbi Radliya, Seni Apriliya, dan Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia*, 1.1 (2017), 1–12 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>>.

⁵ Gian Prantoro, "Pengaruh Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak dan Engklek terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4.3 (2015), 49–58.

⁶ Umayah, "Golden Age Period," *Pendidikan, Jurnal Anak, Islam Dini, Usia*, 2.1 (2017), 85–96.

⁷ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Insan Madani, 2010).

proses yang berlangsung perlahan-lahan dan anak mampu mengendalikan dirinya ketika menemukan *self comforting behavior* atau merasa tenang. Artinya anak-anak belajar mengendalikan emosi mereka secara perlahan-lahan.⁸

Isu yang dihadapi oleh anak dalam bidang sosial mungkin mengakibatkan anak menjadi terlalu bergantung pada orang lain, kurang percaya diri, perilaku menyerang, sikap pesimis, tindakan merusak, dan dominan. Agar dapat menghindari dilema-dilema tersebut, sebagai tenaga pendidik kita harus membimbing kemajuan sosial anak dan memacu dengan teknik yang tepat dan efektif. Metode yang dapat dipakai ialah metode bermain. Permainan klasik merupakan opsi yang sesuai untuk melatih keterampilan sosial pada anak usia dini karena dalam permainan tersebut terdapat banyak perilaku sosial yang harus diterapkan sehingga sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini, tidak hanya fokus pada aspek sosial emosional saja melainkan juga aspek perkembangan lainnya. Selain itu, pada permainan klasik, anak-anak diajarkan untuk bermain secara berkelompok.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, tidak hanya mempengaruhi kebiasaan hidup masyarakat pada umumnya, tetapi juga mempengaruhi permainan anak-anak.⁹ Permainan klasik adalah warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Anak-anak sering bermain permainan ini dalam aktivitas sehari-hari. Namun, dengan kemajuan zaman yang modern, banyak anak-anak yang tidak mengenal permainan klasik. Padahal, permainan klasik memberi efek menyenangkan pada aktivitas, baik itu hanya menggunakan alat sederhana atau hanya latihan fisik. Tambahan pula, permainan klasik mempunyai nilai-nilai sosial dan pendidikan yang penting. Fenomena ini terlihat pada tahap awal permainan, di mana anak-anak meningkatkan

⁸ Asep Umar Fakhruddin, *Mendidik Anak Menjadi Unggulan* (Yogyakarta: Manika Books, 2010).

⁹ Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016).

kecerdasan dengan berinteraksi dengan kawan-kawannya sekaligus mempraktikkan permainan.¹⁰ Permainan klasik dapat meningkatkan sikap pemberani, antusias, dan juga bersosialisasi dengan teman semakin erat. Adapun manfaat dari permainan klasik itu sendiri yaitu untuk dapat melatih kemampuan anak dalam membaca gerak tubuh, melatih kecepatan dan kemampuan bermain anak, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi dengan benar dan baik, meningkatkan emosi anak dan melatih anak berkerjasama dalam kelompok.¹¹

Permainan klasik adalah suatu bentuk permainan dan kegiatan olahraga yang keluar dari rutinitas penduduk tertentu. Selain itu, permainan klasik sering dijadikan salah satu jenis permainan kekhususan daerah dari tradisi budaya lokal.¹² Permainan klasik menjadi salah satu alternatif pembelajaran tentang tubuh anak. Permainan klasik ini dapat meningkatkan kualitas fisik dan juga melestarikan budaya lokal.¹³ Permainan klasik sebagai salah satu unsur budaya bangsa tersebar luas di penjuru nusantara, namun saat ini perlahan-lahan mulai punah. Apalagi dengan anak-anak yang sudah tinggal di kota, bahkan ada yang tidak tahu di mana permainannya.¹⁴ Bermain merupakan salah satu bentuk sesuatu aktivitas sosial yang dominan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak atau sering menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain bersama teman-temannya dibandingkan melakukan aktivitas lainnya.¹⁵

¹⁰ H Arga, *Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Ips Sd* (Bandung: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020).

¹¹ Dini Indriyani, Heri Yusuf Muslihin, dan Sima Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak," 9 (2021), 349–54.

¹² Dwi Handoko dan Aditya Gumantan, "Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu," *Journal Of Physical Education*, 2.1 (2021), 1–7 <<https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.951>>.

¹³ Anggi Setia Lengkana Yusep Mulyana, *Permainan Tradisional* (Bandung: SALAM INSAN MULIA, 2019).

¹⁴ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2016).

¹⁵ Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2016), 717–33 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>>.

Epistemologi ialah bidang studi yang membahas tentang cara operasi, struktur, atau mekanisme suatu hal yang universal, metode, validitas, dan tujuan pengetahuan. Epistemologi mengharuskan adanya bentuk, sistem, dan objek yang jelas dari awal hingga akhir suatu bidang pengetahuan. Kajian epistemologi umumnya stabil dan memiliki dasar yang kuat untuk konstruksi pemikiran. Struktur epistemologi pendidikan yang “universal” dan “umum” yang terkenal masih, belum memiliki bentuk, sistem, dan metode yang jelas, sehingga sebagian besar penelitian pendidikan menjadi tidak stabil dan terkesan tumpah tindih.¹⁶ Epistemologi dalam permainan klasik bakiak merupakan suatu proses bagaimana permainan ini bisa dilaksanakan, jadi mempunyai dalam pelaksanaan permainan klasik ini mempunyai aturan tersendiri supaya pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini dimulai pada saat pembuahan. Anak akan tetap selalu berkembang sebagai akibat rangsangan yang didapatkan, tetapi tidak semua anak berkembang sesuai dengan perkembangannya. Terkadang anak terlambat dalam perkembangannya, pada tahap perkembangan yang berbeda, setiap anak memiliki masa sensitif, dimana masa sensitif ini membantu anak untuk mengatasi masalah. Usia 4 sampai 5 tahun merupakan masa-masa sensitif dalam bentuk perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini. Anak usia dini sangat peka menerima berbagai upaya perkembangan seluruh kemampuannya.¹⁷ Perkembangan sosial emosional anak adalah sesuatu proses yang dimana anak akan terus belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, mendengarkan, mengamati, dan meniru apa saja yang mereka lihat langsung. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak adalah permainan klasik bakiak.

¹⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Epistemologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008).

¹⁷ A.T Palintan, *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Dini* (Bogor: LINDAN Bestari, 2020).

Permainan bakiak dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan ketangkasan. Ini adalah permainan fisik dengan aturan seperti berjalan secara serentak dengan grupnya, jadi dibutuhkan kekompakan dalam berjalan dan melaksanakan permainan bakiak ini.¹⁸ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial emosional melalui permainan klasik bakiak pada anak usia 4 sampai 5 tahun. Rumusan masalah dalam meningkatkan sosial emosional anak yaitu: 1). Bagaimana penerapan permainan klasik bakiak dapat meningkatkan sikap sosial? 2). Bagaimana perkembangan sosial anak pada permainan klasik bakiak? 3). Faktor-faktor apa saja yang pendukung dan menghambat penerapan permainan klasik bakiak?

Kajian perkembangan sosial emosional melalui permainan klasik bakiak ini adalah studi yang telah banyak dibahas dalam berbagai literatur. *Pertama*, penelitian tentang Gian Prantoro, yang menyimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional TK Taman Indria Jetis Kota Yogyakarta dilakukan dengan baik, dan menunjukkan bahwa permainan tradisional bakiak dan engkek berdampak pada keterampilan sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Taman Indria Jetis kota Yogyakarta dilakukan dengan baik, anak-anak dapat mengembangkan aspek keterampilan sosial yang termasuk: berkomunikasi, *peer acceptance* dan mengatasi konflik dalam bermain (Gian Prantoro, 2015). *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Susi Maulida, yang menyimpulkan bahwa permainan tradisional bakiak berdampak pada keterampilan sosial anak usia dini TK Baitul Ilmi Panjang Jiwo Surabaya dikelola dengan baik, anak dapat mengembangkan aspek keterampilan sosial yang diantaranya: kemampuan untuk berhubungan, bersosialisasi, menyelesaikan masalah (Susi Maulida, 2020).

¹⁸ Pudensia ratnasari, Elizabeth Prima, dan Christiani Endah Poerwati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Bakiak Untuk Anak Kelompok B1 Paud Pelita Kasih," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2022), 106–15 <<https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1864>>.

Berdasarkan stadi dengan hasil penelitian para peneliti sebelumnya, kesamaan yang mereka miliki adalah sama-sama mempelajari permainan tradisional sekaligus meningkatkan perkembangan sosial anak, dengan tujuan untuk memfasilitasi interaksi, kerjasama, pergaulan dengan teman anak dan mengikuti aturan melalui permainan atau melalui pelaksanaan permainan tradisional, membangun hubungan dalam kelompok dan mengatasi masalah yang dihadapi anak-anak lain dalam bermain, atau dapat dikatakan dengan permainan tersebut, keterampilan sosial dan emosional anak berkembang pesat dari keadaan sebelumnya.

Berdasarkan review hasil penelitian para peneliti sebelumnya, peneliti menemukan bahwa perbedaan peneliti ini dengan peneliti selama ini yang menjadi fokus penelitian adalah pada anak usia dini yang diteliti yaitu anak usia 5 sampai 6 tahun. Selain karena perbedaan usia, juga karena lokasi penelitian yang dituju. Bagaimana kita mengetahui bahwa perkembangan anak sangat berbeda usia, tidak hanya berbeda usia, anak yang seumuran belum tentu sama perkembangannya, selain itu kondisi siswa dan pendidik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, serta budaya dan sejarah tempat yang juga sangat mempengaruhi pembelajaran anak. Lingkungan atau tempat tinggal anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak. Dikarenakan perbedaan usia dan lokasi peneliti, maka kemungkinan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sangat tinggi, sehingga penelitian ini akan bermanfaat di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Secara umum, teknik dalam artikel ilmiah adalah untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena fokus penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan masalah yang terkait dengan penggunaan stimulasi bermain klasik bakiak dalam meningkatkan aspek sosial emosional anak usia dini usia 4 sampai 5 tahun dalam perspektif epistemologi, maka penulis menggunakan teknik penelitian kualitatif

deskriptif. Teknik kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif, yaitu informasi yang memiliki makna. Makna adalah informasi yang benar-benar akurat dan pasti, yang merupakan nilai positif dari informasi yang tersedia. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berkaitan dengan generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna.¹⁹

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, informasi yang didapat di lapangan tidak berupa angka atau simbol tetapi berupa fenomena atau kenyataan. Oleh karena itu, data dan fakta yang didapat akan dianalisis secara teratur dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahan data mengenai meningkatkan keterampilan sosial dan emosional dengan permainan klasik bakiak untuk anak usia 4-5 tahun. Subjek penelitian ini yaitu KB PAUD Aisyiyah 02 Tambakromo Pati, dan objek penelitiannya adalah siswa dan guru KB PAUD Aisyiyah 02 Tambakromo Pati berusia 4 sampai 5 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tambakromo. Pelaksanaan riset ini melibatkan beberapa tahapan prosedur, di antaranya: melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, menemukan topik yang terkait dengan masalah tersebut, melakukan wawancara tentang pengembangan kemampuan sosial emosional dengan menggunakan permainan klasik bakiak untuk anak usia 4-5 tahun, mengklasifikasikan data yang diperoleh, menganalisis materi dari hasil wawancara, dan menarik kesimpulan akhir riset.

Tiga teknik yang dipakai untuk memusatkan penelitian ialah teknik wawancara, pengamatan, dan pencatatan. Wawancara dilaksanakan dengan format yang dapat diadaptasi saat di lapangan. Pelaksanaan wawancara akan berlangsung dengan pendidik KB TK Aisyiyah 02. Fakta yang diperoleh dari hasil wawancara berisi informasi terkait permasalahan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d* (Bandung: Alfabeta, 2010).

yang diinvestigasi, kemudian dilakukan pengamatan untuk mengumpulkan informasi dan data yang valid serta dokumentasi.

Analisis terdiri dari tiga aliran aktivitas yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau pengecekan.²⁰ Penganalisan terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan langkah pertama dalam teknik analisis data untuk penelitian ini. Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, data dan informasi terkait objek penelitian diambil, kemudian dicatat, dirinci, dirangkum, dan memilih informasi yang relevan dengan masalah utama yang diteliti. Selain itu, informasi peningkatan keterampilan sosial emosional menggunakan permainan klasik bakiak untuk anak usia dini 4 sampai 5 tahun disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi. Langkah terakhir adalah pengambilan keputusan dan verifikasi

KERANGKA TEORI

Permainan bakiak dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan ketangkasan. Ini adalah permainan fisik dengan aturan seperti berjalan secara serentak dengan grupnya, jadi dibutuhkan kekompakan dalam berjalan dan melaksanakan permainan bakiak ini.²¹

Perkembangan sosial emosional anak adalah sesuatu proses yang dimana anak akan terus belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, mendengarkan, mengamati, dan meniru apa saja yang mereka lihat langsung. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak adalah permainan klasik bakiak. Permainan klasik bakiak

²⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

²¹ Pundensia ratnasari, dkk, *op.cit*, hlm. 15

guna meningkatkan perkembangan sosial emosional pasti disetiap kegiatan apa saja tidak ketinggalan dari ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, sehingga sebagai pendidik kita harus bisa mengoptimalkan cara bagaimana kita menghadapi masalah tersebut.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Alasan Guru Mengembangkan Permainan Bakiak

Berdasarkan wawancara dengan guru diperoleh informasi tentang dua alasan mengapa mereka mengembangkan permainan bakiak.

Pertama, diimplementasikan permainan klasik bakiak yang dapat mengembangkan sikap sosial emosional anak. NV, salah seorang guru KB PAUD Aisyiyah 02 Tambakromo Pati menyatakan:

Awalnya anak-anak tidak tertarik bermain bakiak, karena tidak tahu cara menggunakannya. Oleh karena itu kami tertarik untuk mengenalkan anak-anak bermain bakiak, namun sesuai dengan kemampuan anak untuk bermain dengannya. Cara memainkannya yaitu: Pertama, siapkan alat permainan bakiak. Kedua, kita membentuk kelompok, setiap kelompoknya berjumlah 3 orang. Ketiga, letakan masing-masing kaki anak dibakiak. Keempat, guru membantu ketua kelompok memberi perintah kepada anggota yang lain dengan cara berteriak ke kanan atau ke kiri, dan anggotanya harus mengikuti perintah tersebut agar bergerak bersama dan selaras menuju garis finish. Kelima, kelompok yang lebih cepat dari mereka maka pemenangnya.

Ketika anak-anak sudah menjalankan dengan benar aturan-aturan yang sudah guru sampaikan hingga permainan selesai. Selama pelaksanaan permainan klasik, guru menjelaskan dengan baik dan anak-anak bermain dengan baik dan sesuai dengan aturan permainan walaupun waktu pelaksanaannya singkat, karena dilakukan pada hari jum'at pagi sampai waktu istirahat makan sampai jam 09.00 anak-anak berdo'a dan dilanjut penutup oleh guru. Manfaat yang diperoleh anak-anak dalam permainan klasik bakiak ini yaitu melatih berinteraksi dengan teman sebaya, melatih kesabaran, melatih kekompakan dan berkerjasama dengan anggota tim.

Kedua, perkembangan sosial anak dalam permainan tradisional bakiak. Guru di KB PAUD Aisyiyah 02 Tambakromo Pati mengatakan bahwa mereka mengembangkan bakiak sebagai alternatif bermain di sekolah. Permainan ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. NV menjelaskan:

Dengan adanya permainan Bakiak diharapkan anak usia 4-5 tahun dapat mengembangkan sikap sosialnya. Terbukti dengan dilaksanakannya permainan bakiak anak bisa berinteraksi dengan baik, percaya diri, taat terhadap aturan, bertanggung jawab, dan berperilaku jujur. Dapat kita lihat dari sikap anak-anak di lapangan, anak-anak suka rela membantu guru untuk menyiapkan alat permainan bakiak sebelum dimulai permainan tersebut. Disaat permainan sudah mulai perasaan mereka sangat bahagia dan merasa senang, dan teman yang belum dapat giliran bermain mereka ikut menyemangati teman yang sedang melaksanakan permainan bakiak tersebut dengan bersorak ayo ayo sambil bertepuk tangan dengan kompak. Sedangkan teman yang sedang main terus berkerja keras supaya bagaimana cara nya berkerjasama supaya tidak terjatuh hingga akhir permainan atau finis. Setelah permainan selesai semua anak-anak tidak lupa membantu guru untuk mengembalikan permainan bakiak tersebut ketempat semula mereka ambil.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dan penilaian peserta didik kelompok A dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bermain permainan klasik bakiak, aspek yang mencangkup perkembangan sosial dan emosional anak usia 4 sampai 5 tahun Berkembang Sangat Baik, dapat guru liat hasil aspek perkembangan peserta didik dalam pencapaian masing-masing indikator yang disajikan pada Permendikbud No 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dan dapat terlihat bahwa tingkat perilaku siswa sesuai dengan aspek perkembangan:²²

a. Memiliki sikap yang mengungkapkan sikap ingin tahu.

Dapat kita lihat dari saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, disaat peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru mereka pasti angkat tangan terlebih dahulu, “bunda bermain bakiak itu apa sih bun”?, “cara

²² Kementerian Pendidikan Nasional, *Permendikbud No 146 Tahun 2014, Permendikbud Republik Indonesia, 2014, VIII, 37.*

bermainnya itu seperti apa sih bun”? dan disaat peserta didik sudah melaksanakannya pasti mereka ada yang ingin memainkannya lagi “bunda aku pengen lagi bun, aku lagi ya bun”?.

b. Memiliki sikap yang mencerminkan percaya diri

Dapat kita lihat dari saat menunggu giliran atau antrian namanya dipanggil oleh pendidik, mereka langsung menghampiri pendidik dan bertanya kapan mereka bermain, peserta didik dapat berkonsentrasi dalam bermain sampai hingga finish, dan ada juga peserta didik yang tidak konsentrasi dan tidak kompak mereka terjatuh tetapi tetap semangat dan bangkit kembali hingga garis finish.

c. Perilaku yang mencerminkan sikap mengikuti aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan.



Gambar 1. Guru Menyiapkan Barisan Sebelum Permainan Dimulai

Dapat kita lihat pada saat peserta didik yang hadir dan ikut mendengarkan aturan permainan klasik bakiak serta kegiatan yang tidak boleh dilakukan, peserta didik tidak diperbolehkan menakali atau menjahili teman-temannya saat pelaksanaan kegiatan bermain bakiak berlangsung hingga selesainya permainan bakiak ini.

d. Memiliki sikap yang mencerminkan sabar untuk melatih kedisiplinan.



Gambar 2. Anak-anak sabar menunggu giliran

Dapat kita lihat dari saat peserta didik menunggu antrian nama mereka dipanggil untuk bermain bakiak dan disaat peserta didik disuruh mencuci telapak tangan dan kaki, peserta didik bersabar giliran dengan berbaris membuat kereta yang rapih hingga temannya selesai.

e. Memiliki sikap yang mencerminkan kemandirian.

Dapat kita lihat dari saat peserta didik disuruh melepas alas kaki atau sepatunya saat ingin bermain bakiak, pada saat peserta didik membantu pendidik untuk mengambil dan memulangkan alat permainan bakiak mereka mengembalikan dengan benar ketempat semula disaat mereka mengambil alat bakiak itu, dan disaat peserta didik sudah selesai bermain mereka langsung mencuci telapak tangan dan kaki mereka hingga bersih.

f. Memiliki sikap peduli dan sedia membantu ketika diminta bantuannya.

Dapat kita lihat disaat peserta didik menyiapkan alat permainan bakiak dan disaat teman mereka ada yang kesusahan atau minta bantuan mereka langsung membantu tanpa menertawakan temannya.

g. Memiliki sikap menghargai dan toleran kepada orang.

Dapat kita lihat disaat teman mereka ada yang terjatuh atau meminta pertolongan mereka tidak menertawakannya dan terus memberi dukungan dan semangat terhadap temannya yang belum berhasil dalam permainan hingga garis akhir atau finish.

h. Memiliki sikap yang dapat menyesuaikan diri.

Dapat kita lihat disaat nama peserta didik dipanggil oleh pendidik untuk bermain mereka sudah menyiapkan diri mereka dengan maksimal, dan teman yang lain ikut menyemangati teman-temannya yang ingin melaksanakan permainan bakiak tersebut dengan bertepuk tangan secara kompak.

i. Memiliki sikap tanggung jawab.

Dapat kita lihat disaat peserta didik menyiapkan alat permainan bakiak disaat mereka sudah bersedia melaksanakan permainan bakiak tersebut dan bertanggungjawab kembali saat sudah selesai menggunakannya.

Ketiga, permainan klasik bakiak guna meningkatkan perkembangan sosial emosional pasti disetiap kegiatan apa saja tidak ketinggalan dari ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, sehingga sebagai pendidik kita harus bisa mengoptimalkan cara bagaimana kita menghadapi masalah tersebut. Faktor pendukung bermain permainan bakiak anak usia dini di KB TK Aisyiyah 02. Guru menjelaskan:

Dalam sebuah kegiatan pasti mempunyai faktor pendukung, dan alhamdulillah faktor pendukung dalam permainan klasik bakiak ini sangat banyak, sebelum kita melaksanakan atau memulai kegiatan bermain klasik bakiak ini, kami para guru rapat terlebih dahulu untuk merencanakan bagaimana pelaksanaan kegiatan permainan ini, sesuai indikator tidak, dan dapat kita lihat sebelumnya bahwa anak-anak bahagia dan senang dalam permainan bakiak. Dan adalagi faktor yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu lingkungan dan fasilitas didalam KB TK Aisyiyah 02 maupun diluar KB TK Aisyiyah 02 yang mendukung terlaksananya kegiatan permainan ini, sehingga dapat membangkitkan semangat para peserta didik untuk mengikuti dan menjaksanakan permainan klasik bakiak tersebut.

Faktor Pendukung

Adanya perasaan bahagia dan semangat dalam bermain permainan klasik bakiak dari peserta didik yang sangat memotivasi para pendidik. Disaat permainan sudah mulai perasaan mereka sangat bahagia dan merasa senang, dan teman yang belum dapat giliran bermain mereka ikut menyemangati teman yang sedang melaksanakan permainan bakiak

tersebut dengan bersorak ayo ayo sambil bertepuk tangan dengan kompak. Selain itu terdapat lingkungan dan fasilitas diluar lingkungan KB TK Aisyiyah 02 ataupun didalam lingkungan KB TK Aisyiyah 02 yang cukup kondusif untuk proses pelaksanaan permainan klasik bakiak. Lapangan yang luas yang membuat anak bebas untuk bermain dimana pun itu, tanpa memikirkan akan tabrakan dengan temannya. Di lahan yang luas, anak-anak dapat mampu menyegarkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki. Bahwasannya dapat kita lihat dari pemaparan di atas, bahwa faktor pendukung di KB TK Aisyiyah 02 Tambakromo adalah semangat siswa untuk bermain, dan lingkungan dan fasilitas yang kondusif untuk bermain permainan klasik bakiak tersebut.

Faktor penghambat

Adapun kendala atau faktor penghambat didalam melaksanakan bermain klasik bakiak anak usia dini di KB TK Aisyiyah 02. Guru menjelaskan:

Dalam segala aspek kegiatan bermain pasti mempunyai hambatan, tetapi hambatan itu berbeda-beda ada yang banyak dan sedikit, dalam bermain permainan klasik bakiak ini mempunyai hambatan tidak besar, dapat kita lihat kita bermain dengan anak usia 4-5 tahun atau bias disebut anak-anak, jadi pasti para pendidik harus mengoptimalkan perasaan anak tersebut supaya bahagia dan senang agar dalam bermain terlaksana dengan baik, dan kita juga harus mendesain pelaksanaan kegiatan bermain seunik mungkin supaya konsentrasi anak tidak buyar, dan para pendidik harus mengatur bagaimana anak tidak lupa aturan dan cara bermain permainan bakiak ini, karena permainan bakiak dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Ada juga hambatan yang terdapat kurangnya waktu dalam melaksanakan bermain bakiak.

Adapun berdasarkan penjelasan diatas dapat di buat kesimpulan bahwasanya pada pencapaian ditahap ini sebagian besar peserta didik sudah sangat mengalami pencapaian yang sempurna dalam perkembangan sosial emosional dengan kriteria Berkembang Sangat Baik. Jadi, dalam penilaian yang sempurna dalam pencapaian indikator keberhasilan. Dalam kegiatan pencapaian kategori dalam

mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional peserta didik dalam permainan klasik bakiak pada peserta didik usia 4 sampai 5 tahun dengan kategori Berkembang Sangat Baik yang mencapai banyak peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan banyaknya siswa mengalami peningkatan perkembangan sosial emosionalnya.

Dapat kita lihat bahwa ada banyak indikator yang dimasukkan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

Tabel 1. Indikator Inti Perkembangan Sosial Emosional²³

No	INDIKATOR
1	Memiliki sikap percaya diri
2	Memiliki sikap mengikuti aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan
3	Memiliki sikap ingin tahu
4	Memiliki sikap sabar untuk melatih kedisiplinan
5	Memiliki sikap yang mencerminkan kemandirian.
6	Memiliki sikap peduli dan sedia membantu jika diminta bantuannya
7	Memiliki sikap menghargai dan toleran kepada orang lain
8	Memiliki sikap yang dapat menyesuaikan diri
9	Memiliki sikap tanggung jawab

Saat ini, permainan klasik anak sudah jarang dimainkan atau bahkan ditinggalkan sama sekali. Anak-anak zaman sekarang sangat menyukai game modern seperti *play station*. Sebaliknya, permainan klasik menangkap pentingnya persatuan dan kekeluargaan. Tidak perlu memaksakan permainan klasik. Anak akan bisa bermain dengan sangat gembira. Pada saat permainan berakhir tanpa anak ketahu perbekalan telah didapatkan. Permainan klasik mengajarkan kepada anak-anak

²³ Kementerian Pendidikan Nasional, "Permendikbud No 146 Tahun 2014, *op.cit*

pentingnya menjaga lingkungan dan menghargai orang lain. Bermain klasik juga dekat dengan alam dan mendorong perkembangan pribadi anak.²⁴ Pertumbuhan sosial emosional pada anak usia dini dikenali adanya kemajuan keterampilan adaptasi anak terhadap lingkungan sekitar, kemampuan membangun hubungan persahabatan yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran, dan perilaku. Kemajuan sosial seseorang anak juga bisa terlihat melalui kemampuan anak memajukan bentuk interpersonalnya, disaat membuka pandangannya tentang lingkungan sosial disekitarnya. Dengan demikian, anak akan memahami keindahan hidup bersama masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Penerapan pembelajaran bakiak secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial emosional anak. Permainan klasik bakiak melatih kesabaran, melatih kerjasama, dan mendidik anak secara sosial emosional anak. Faktor pendukung, adanya motivasi siswa untuk bermain permainan klasik bakiak yang sangat cukup tinggi, peralatan dan lingkungan mendukung penerapan permainan klasik bakiak. Faktor penghambat tidak banyak kendala dalam melakukan kegiatan permainan tradisional bakiak, hanya tergantung pada suasana hati anak, selain itu permainan ini hanya 1 kali dalam seminggu sehingga anak-anak dapat dapat melupakan peraturan yang ada, sehingga anak dapat melupakan peraturan yang ada, membuat guru mengulangi penjelasan aturan permainan klasik bakiak. Pada tahap ini sebagian besar anak telah mengalami perkembangan sosial emosional dengan kriteria berkembang. Sehingga indikator keberhasilan telah tercapai. Langkah-langkah untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui permainan klasik bakiak pada kelompok A termasuk dalam kategori berkembang sangat baik, artinya terdapat banyak peningkatan

²⁴ & Sujarwo Pramudyani, A. V. R., Kurniawan, M. R., Rasyid, H., "Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional Pada PAUD Di Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10.2 (2017), 86–96.

yang sangat signifikan yaitu perkembangan sosial emosional anak banyak yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arga, H, *Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Ips Sd* (Bandung: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020)
- Fakhrudin, Asep Umar, *Mendidik Anak Menjadi Unggulan* (Yogyakarta: Manika Books, 2010)
- Fuadia, Nazia, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3.1 (2022), 31–47 <<https://doi.org/10.53800/wawasan.v3i1.131>>
- Gian Prantoro, "Pengaruh Penggunaan Permainan Tradisional Bakiak dan Engklek terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Teknogi Pendidikan*, 4.3 (2015), 49–58
- Handoko, Dwi, dan Aditya Gumantan, "Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Olahraga di SMAN 1 Baradatu," *Journal Of Physical Education*, 2.1 (2021), 1–7 <<https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.951>>
- Hasanah, Uswatun, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2016), 717–33 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>>
- Huberman, Miles dan, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992)
- Indriyani, Dini, Heri Yusuf Muslihin, dan Sima Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak," 9 (2021), 349–54
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Permendikbud No 146 Tahun 2014, Permendikbud Republik Indonesia*, 2014, VIII, 37
- Kurniati, Euis, *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak* (Jakarta: Kencana, 2016)
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Epistemologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008)
- Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016)
- Palintan, A.T, *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Dini* (Bogor: Lindan Bestari, 2020)
- Pramudyani, A. V. R., Kurniawan, M. R., Rasyid, H., & Sujarwo, "Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional Pada PAUD Di Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10.2 (2017), 86–96

Indri Dwi Saputri, Maemonah, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Klasik Bakiak Perspektif Epistemologi

- Pudensia ratnasari, Elizabeth Prima, dan Christiani Endah Poerwati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Bakiak Untuk Anak Kelompok B1 Paud Pelita Kasih," *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.2 (2022), 106–15
<<https://doi.org/10.25078/pw.v7i2.1864>>
- Radliya, Nizar Rabbi, Seni Apriliya, dan Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia*, 1.1 (2017), 1–12
<<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Susanto, A, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Insan Madani, 2010)
- Tusyana, Eka, dan Rayi Trengginas, "ANALISIS PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL TERCAPAI Abstrak," *Jurnal Iventa*, 3.1 (2019), 18–26
<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_iventia/article/download/1804/1626>
- Tusyana, Eka, Rayi Trengginas, dan . Suyadi, "Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar," *Inventa*, 3.1 (2019), 18–26
<<https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>>
- Umayah, "Golden Age Period," *Pendidikan, Jurnal Anak, Islam Dini, Usia*, 2.1 (2017), 85–96
- Yusep Mulyana, Anggi Setia Lengkana, *Permainan Tradisional* (Bandung: SALAM INSAN MULIA, 2019)